

## Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Pembelajaran IPAS Kelas V Nuh Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2023-2024

Fifi Putri Huda Sari<sup>1</sup>, Mifta Sri Arifah<sup>2</sup>, Moh Salimi<sup>3</sup>, Siti Chotijah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret, <sup>4</sup> SDTQ Al Abidin  
fifiputri27@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/7/2024

approved 1/8/2024

published 21/9/2024

---

### Abstract

*Low student learning outcomes in IPAS lessons and the lack of conformity of the learning model in the classroom motivated us to conduct classroom action research in two learning cycles. The purpose was to improve student learning outcomes on the human digestive system through the PBL model. The subjects in this study were 22 students in grade V Nuh. Data collection techniques were used with tests and observations. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes in IPAS lessons in grade V through the PBL model. The average learning outcome in cycle I was 75 and increased to 89.09 in cycle II. The percentage of students who reached the Minimum Competency Criterion (KKM) was 45% in cycle I and increased to 90% in cycle II. It can be concluded that the implementation of the PBL model can improve IPAS learning outcomes with the material on the human digestive system for students in grade V SDTQ Al Abidin Surakarta.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Natural and Social Sciences*

### Abstrak

Hasil belajar peserta didik yang rendah pada pelajaran IPAS dan kurangnya kesesuaian model pembelajaran di kelas melatarbelakangi kami untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang sistem pencernaan manusia melalui model PBL. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas V Nuh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPAS peserta didik kelas V melalui model PBL. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 75 meningkat menjadi 89,09 pada siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai KKM sebesar 45% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dengan materi sistem pencernaan manusia pada peserta didik kelas V SDTQ Al Abidin Surakarta.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, IPAS*



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan seseorang guna menghasilkan perubahan pada diri orang tersebut (Alpian, 2022). Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif serta perubahan terhadap sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang terjadi pada pengetahuan maupun sikap diharapkan dapat mendukung kehidupan peserta didik di masa mendatang (Fau et al., 2023). Suatu transformasi atau perubahan juga terjadi pada Pendidikan di Indonesia yaitu berubahnya kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan SK Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yang berisi mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler dan berfokus pada beragam konten pembelajaran (Sobri et al., 2023). Hal ini memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat keterampilan mereka. Metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka didesain sedemikian rupa untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik lebih berfokus dan tertarik dalam proses pembelajaran (Alimuddin, 2023). Dalam kurikulum merdeka, materi disampaikan lebih esensial agar konsep baru yang dipelajari dapat terhubung dengan permasalahan nyata di kehidupan peserta didik (Yelvita, 2022). Pembelajaran disajikan secara mendalam dan sederhana, tanpa terburu-buru, agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih baik.

Salah satu pembelajaran yang menyajikan permasalahan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah kombinasi dari mata pelajaran IPA dan IPS yang baru diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang mencakup pemahaman tentang dunia alam dan sosial di sekitar kita. Pembelajaran IPAS sering menggunakan metode aktif seperti eksperimen, penelitian lapangan, observasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Peserta didik diarahkan untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan konteks sosial (Andreani & Gunansyah, 2023). Dalam pembelajaran IPAS, masalah-masalah nyata sehari-hari disajikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman konsep dan fakta yang diajarkan kepada peserta didik (Rahmayati & Prastowo, 2023). Untuk mengetahui konsep yang diberikan peserta didik sudah tersampaikan dengan baik atau tidak, guru memerlukan suatu umpan balik atau refleksi (Rahmah, 2023). Umpan balik atau refleksi dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat memberikan umpan balik bagi guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran (Evitasaki, 2021).

Hasil Belajar dalam konteks pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Handayani et al., 2023). Hasil belajar memberikan umpan balik bagi guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran (Muna et al., 2023). Hasil belajar yang baik akan dapat membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam memasuki dunia kerja.

Pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V Nuh masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar PTS (Penilaian Tengah Semester) yang didapatkan oleh peserta didik di kelas V Nuh. Dari 22 peserta didik kelas V Nuh, terdapat 12 peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan persentase 54,54% dan 10 peserta didik dengan persentase 45,46 % yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan demikian, disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, masih terjadi beberapa kendala. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya kesesuaian model pembelajaran yang digunakan di kelas, sehingga berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, penulis mencoba memberikan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V Nuh. Model pembelajaran yang akan penulis gunakan yaitu model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran di mana saat pembelajaran berlangsung peserta didik akan menghadapi masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan tingkat tinggi dan kemampuan penyelidikan, serta memperkuat kemandirian dan kepercayaan diri mereka. Sedangkan Glazer (200, h.89), mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pengajaran dimana peserta didik secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata. Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu menyajikan pembelajaran yang berpusat pada masalah dapat menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru; dapat meningkatkan tingkat aktivitas belajar peserta didik; membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari; membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan baru dan dalam bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan; dapat menunjukkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran memiliki relevansi dan aplikasi dalam kehidupan mereka (Muh et al., 2022). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* juga sangat cocok diimplementasikan pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut dikarenakan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran IPAS, yang menekankan pemahaman konsep ilmiah, penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, dan pengembangan keterampilan berpikir ilmiah (Fadlilah & Purbasari, 2024).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS dapat dilakukan saat mempelajari materi sistem pencernaan pada manusia. Hal tersebut dikarenakan pada materi tersebut peserta didik akan mempelajari sub bab organ-organ apa saja yang terlibat dalam proses pencernaan manusia serta mempelajari sub bab gangguan yang terjadi pada organ pencernaan manusia dan cara menanggulangi serta memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. Sehingga saat pembelajaran berlangsung, peserta didik akan disajikan suatu permasalahan nyata dalam kehidupan nyata peserta didik mengenai penyakit atau gangguan yang menyerang manusia seperti sariawan, maag, diare, sembelit. Dari penyakit-penyakit yang disajikan itulah peserta didik diminta menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga model *Problem Based Learning* ini sangat cocok untuk diimplementasikan pada materi tersebut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Muasaroh et al., 2018) tentang Perbaikan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD yang menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa dari 67% menjadi 88%. Hasil penelitian dari Elita Varia Zuliyarningsih, Henny Dewi Koeswanti,

dan Sri Giarti pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Semester II SD Negeri Boto 02 Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mencapai yang diharapkan penulis. yaitu adanya peningkatan dari hasil belajar sebesar 8,75%. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 81,75%. Penelitian yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fazal Muna, Henry Januar Saputra, Desi Baktiningsih (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro” yang menyatakan jika Capaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus mencapai 69,00 pada siklus I meningkat menjadi 76,25 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 86,00. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Jeketro.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti melakukan tinjauan lebih lanjut terhadap penelitian sebelumnya untuk membuktikan dampak penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik di sekolah dasar. Penelitian dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V Nuh SD Tahfidzul Quran Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2023-2024.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi sistem pencernaan manusia. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kurniasi, 2021). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan dua kali pertemuan pada bulan April 2024 di SDTQ Al Abidin Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas V Nuh yang berjumlah 22 orang dengan 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dengan cara tes dan observasi. Tes merupakan sebuah instrumen yang memuat rangkaian tugas atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik sebagai pengukuran terhadap suatu aspek perilaku khusus (Faiz et al., 2022). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar IPAS berupa 10 soal pilihan ganda. Sedangkan observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan langsung mengamati objek yang sedang diteliti di lapangan (Apriyanti et al., 2019). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan terhadap peserta didik saat mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi sistem pencernaan manusia.

Data yang digunakan yakni data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif merupakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Apriyanti et al., 2019). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pembelajaran IPAS tentang sistem pencernaan manusia dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Data kuantitatif merupakan data hasil penelitian berupa angka atau tabel numerik (Abdullah et al., 2021). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar IPAS tentang sistem pencernaan manusia peserta didik kelas V Nuh SDTQ Al Abidin Surakarta yang diperoleh melalui evaluasi dalam bentuk 10 soal pilihan ganda di masing-masing siklus. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

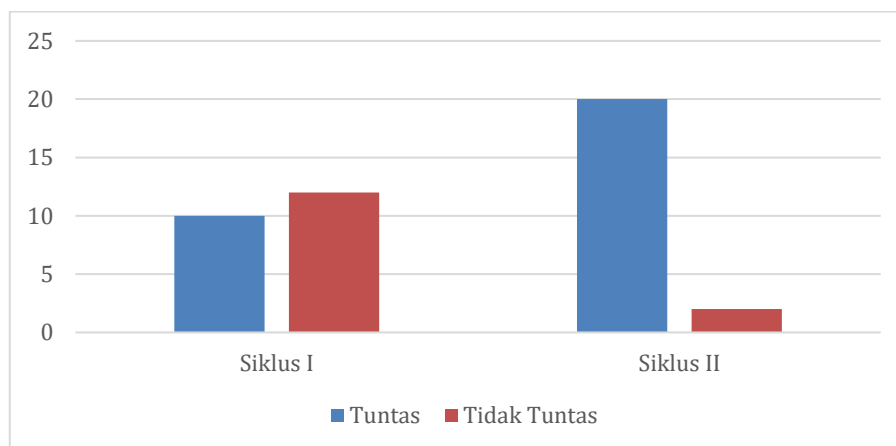
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti maka hasil yang diperoleh yaitu model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V Nuh pada materi sistem pencernaan manusia. Hasil peningkatan sebelum dan setelah siklus dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan perbandingan hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar dapat dilihat pada Gambar 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik tentang Sistem Pencernaan Manusia**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	70
Rata-rata	75	89,09
Jumlah peserta didik yang tuntas	10	20
Ketuntasan Belajar Klasikal	45%	90%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 60. Dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi sistem pencernaan manusia.



**Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa ada perbandingan peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V SDTQ Al Abidin Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang tuntas kemudian meningkat menjadi 20 peserta didik pada siklus II. Persentase rata-rata ketuntasan peserta didik pada setiap siklus selalu meningkat. Rata-rata persentase pada siklus I yaitu sebesar 45% dan pada siklus II yaitu sebesar 90%. Peningkatan jumlah ketuntasan belajar IPAS terjadi setelah pada siklus I dan siklus II diberi tindakan belajar yang berupa pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) menempatkan peserta didik tidak hanya menjadi

penerima informasi, tetapi juga menjadi pemecah masalah (Rahmat, 2018). Mereka terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu mereka semakin terasah. Dalam tahap pemecahan masalah, peserta didik melakukan penyesuaian ide yang ada dalam pikiran mereka dengan situasi yang dihadapi. Misalnya pada pembelajaran IPAS materi penyakit pada sistem pencernaan manusia yaitu maag, sariawan, diare, dan sembelit. Kemudian peserta didik mencari solusi untuk mencegah beberapa gangguan pencernaan tersebut, dengan cara makan buah dan sayur, minum air putih, dan tidak mengonsumsi makanan yang pedas terlalu banyak. Keberhasilan dalam menyelesaikan masalah akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mendorong mereka untuk terus belajar mencapai prestasi yang lebih baik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga sejalan dengan teori aliran konvergensi oleh William Stern, kaitan teori ini dalam pendidikan yaitu pendidikan merupakan lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Sanaya et al., 2023).

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam menjalankan tindakan baik maupun buruk, sehingga lingkungan dimana pendidik terlibat sangat memengaruhi perkembangan anak. Dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar yang menarik, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk permasalahan juga membantu peserta didik berperan aktif selama pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep (Ariyani & Kristin, 2021). Sehingga hasil belajar yang akan didapatkan peserta didik nantinya akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi sistem pencernaan manusia pembelajaran IPAS kelas V Nuh SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin Surakarta tahun ajaran 2023-2024. Nilai pada siklus II meningkat sangat baik. Hanya terdapat dua peserta didik yang memiliki nilai  $\leq 75$ . Selanjutnya nilai keseluruhan pada peserta didik rata-rata meningkat dan memenuhi nilai standar ketuntasan meskipun ada sebagian kecil yang nilainya tetap dan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS dapat dikatakan berhasil dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini memberikan kemajuan yang signifikan selama proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pencernaan manusia kelas V Nuh SDTQ Al Abidin Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar IPAS peserta didik kelas V Nuh SDTQ Al Abidin Surakarta tahun ajaran 2023/2024 mencapai 45% atau 10 peserta didik dan siklus II ketuntasan belajar IPAS peserta didik mencapai 90% atau 20 peserta didik. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena hasil penelitian telah memenuhi indikator yang ditetapkan yakni peserta didik mencapai ketuntasan pada siklus II dengan KKM  $\geq 75$ .

Implikasi hasil penelitian ini dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru sebagai alternatif metode pengajaran di kelas yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar, membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas IPAS, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Hal ini akan

mengantarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran IPAS secara optimal. Sekolah perlu mendukung implementasi PBL atau model pembelajaran lain dengan menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas, dan motivasi bagi guru untuk memastikan pembelajaran yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Alpian, Y. (2022). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. 2(2), 35–43.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuwarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Evitasari, I. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI EKOSISTEM KELAS V DI SDN GUNUNG SARI 3 KECAMATAN GUNUNG SARI. 2(02).
- Fadlilah, U. N., & Purbasari, I. (2024). *Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V*. 06(03), 16314–16321.
- Faiz, A., Putra, N. P., Nugraha, F., Cirebon, U. M., Tasikmalaya, U. P., & Education, J. (2022). MEMAHAMI MAKNA TES , PENGUKURAN ( MEASUREMENT ), PENILAIAN ( ASSESSMENT ), DAN EVALUASI ( EVALUATION ). 10(3), 492–495.
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Handayani, S., Listyarini, I., Ardi Saputro, B., Profesi Guru, P., & Sidodadi Timur, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Sawah Besar 01. *Karangtempel, Kec. Semarang Tim*, 05(04), 12518–12526.
- Kurniasi, E. R. (2021). *Workshop Penyusunan Proposal, Pelaksanaan, dan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) Bagi Guru SMP Dan MTS Eka Rachma Kurniasi Submission : Revised : A . Pendahuluan Guru dan dosen merupakan pendidik profesional . Pernyataan tersebut termuat j*. 1(2).
- Muh, A. S., Muhsam, J., & Kupang, U. M. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar. 03.
- Muna, F., Januar Saputra, H., & Baktiningsih, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDNegeri 1 Jeketro. *Seminar Nasional PPG UPGRIS: Optimalisasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Melalui PTK*.
- Rahmah, A. K. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL ( PBL ) PADA PELAJARAN IPA KELAS V. 1(2), 31–46.

- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.41424>
- Sanaya, N. A., Triyandini, T., & Anggraini, R. Y. (2023). Teori Nativisme, Empirisme dan Konvergensi Dalam Pendidikan. *FKIP E-PROCEEDING*, 138–144.
- Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., & Widiyati, R. N. (2023). Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia. *Journal of Development and Research in Education*, 3(2), 26–34.
- Yelvita, F. S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 2003–2005.